

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MADRASAH
IBTIDAIYYAH SIRAJUL ISLAM KECAMATAN BATANG
ASAM KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT
JAMBI**

SKRIPSI



Oleh

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN**

J A M B I
Nama : Reni Taranita

Nim : TP. 140870

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTHAN
THAHA SAIFUDIN JAMBI**

2018

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MADRASAH
IBTIDAIYYAH SIRAJUL ISLAM KECAMATAN BATANG ASAM
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

JAMBI

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata
Satu (S.1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I**

Nama : Reni Taranita

Nim : TP. 140870

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTHAN
THAHA SAIFUDIN JAMBI**

2018



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR					
Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku tgl	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	25-10-2013	R-0	-	1 dari 2

Hal : Nota Dinas
Lampiran : -

Kepada
Yth. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
di

Tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara;

Nama : Reni Taranita
Nim : TP.140870
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyyah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 05 November 2018
Pembimbing I

Dra. Hj. Khadijah, M.Pd.I
NIP.19550503 198103 2 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku tgl	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	25-10-2013	R-0	-	1 dari 2

Hal : Nota Dinas

Lampiran : -

Kepada

Yth. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

di

Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara;

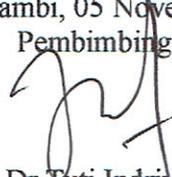
Nama : Reni Taranita

NIM : TP.140870

Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyyah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 05 November 2018
Pembimbing II


Dr. Puti Indriyani, M.Pd.I
NIP.19751010 200901 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

PENGESAHAN SKRIPSI

KodeDokumen	KodeFormulir	BerlakuTanggal	No Revisi	TanggalRevisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-07		R-0	-	1 dari 1

Nomor : B.171/D. 11 / PP.009 / 11 / 2018

Skrripsi/Tugas Akhir dengan Judul : Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Reni Taranita
NIM : TP 140870
Telah dimunaqasyahkan pada : 15 - November- 2018
Nilai Munaqasyah : 3,47

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Ridwan, S.Psi, M.Psi

NIP:197310162007011017

Penguji I

Drs. H. Constantin, M. Ag
NIP:195712311986031025

Penguji II

Nasir, S. Ag, M. Fil. I
NIP: 197010221998031002

Pembimbing I

Dra. Hj. Khadijah, M. Pd. I
NIP:195505031981032002

Pembimbing II

Dr. Puti Indriyani, M. Pd
NIP: 197510102009012006

Sekretaris Sidang

Saparudin, M. Pd
NIP:197912272000031002

Jambi, 16 November 2018

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

DEKAN

Dr. Hj. Armida, M. Pd. I

NIP: 1962122319990032001



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan Ilmiah.

Apabila Kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.



Jambi, 9 Oktober 2018

Penulis,



Reni Taranita

NIM.TP.140870

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

MOTTO

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun”. (QS. An-Nisa’ :124)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah yang Maha Kuasa, atas berkat rahmat dan hidayahNya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan untuk diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S.1), pada Fakultas Tarbiyah UIN STS Jambi yang berjudul: **“Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di Madrasah Ibtidaiyyah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi”**.

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa suri tauladan dalam kehidupan dan penghidupan yang mulia ini, sehingga umat manusia memperoleh cahaya ilahi untuk menuju jalan kebenaran yang di RidhoNya.

Sehubungan dengan penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis dari awal perkuliahan sampai menyelesaikan Program Studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terutama kepada:

1. Dr. H. Hadri Hasan, MA, selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Dr. Hj. Armida, M. Pd.I, selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Ridwan, M. Psi selaku ketua prodi dan Mukhlis, M. Pd.I sebagai sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam
4. Ibu Dr.Hj.Khadijah,M.Pd.I selaku pembimbing I, dan Ibu Dr.Tuti Indriyani, M.Pd.I selaku pembimbing II
5. Sugiharto selaku kepala madrasah ibtidaiyyah sirajul islam yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam memperoleh data dilapangan.
6. Sera Desliana selaku guru kelas IV yang telah memberikan banyak informasi guna memudahkan penulis dalam memperoleh data dikelas.
7. Sahabat-sahabat mahasiswa PAI yang telah menjadi partner diskusi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan semangat tiada henti hingga menjadi kekuatan pendorong bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca. Semoga Allah melimpahkan berkah dan rahmatNya atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis

Jambi, Oktober 2018
Penulis

RENI TARANITA
NIM: TP.140870



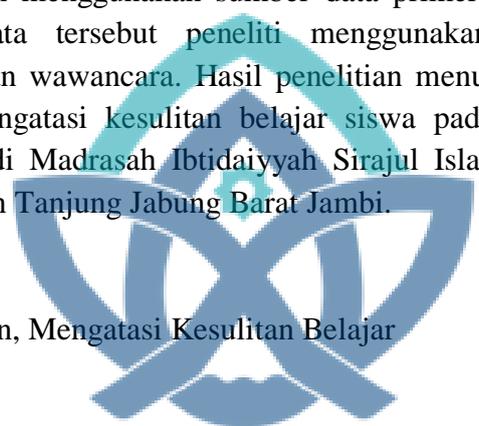
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

ABSTRAK

Nama :Reni Taranita
Jurusan/Prodi :Pendidikan Agama Islam
Judul :Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyyah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi

Penidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Skripsi ini bersifat kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Untuk memperoleh data tersebut peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyyah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi.

Kata kunci: peran, Mengatasi Kesulitan Belajar



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

ABSTACT

Nama : Reni Taranita
Study Program : Pendidikan Agama Islam
Title : Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan
Brlajar Siswa

Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di
Madrasah Ibtidaiyyah Sirajul Islam
Kecamatan Batang Asam Kabupaten
Tanjung Jabung Barat Jambi.

Basically, education is a conscious effort to develop the human potential of students by encouraging and facilitating their learning activities. This thesis is qualitative by using primary and secondary data sources. To obtain these data researchers used the method of observation, documentation, and interviews. The results showed that the role of the teacher in overcoming the learning difficulties of students in the subjects of Al-Qur'an Hadist in Madrasah Ibtidaiyyah Sirajul Islam Batang Asam District, Tanjung Jabung Barat District Jambi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Keywords: role, Overcoming Learning Difficulties

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritik.....	8
1. Pengertian Guru.....	8
2. kesulitan Belajar.....	15
B. Studi Relevan.....	19
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	22
B. Setting dan Subjek Penelitian.....	22
C. Jenis dan Sumber Data.....	23

D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Analisis Data.....	26
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	26
G. Jadwal Penelitian.....	27

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	30
B. Temuan khusus dan Pembahasan.....	39

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60

DAPTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

DAFTAR TABEL

1. Jadwal Penelitian.....	29
2. Struktur Organisasi.....	33
3. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Sirajul Islam.....	34
4. Keadaan Siswa Madrasah Sirajul Islam.....	35
5. Sarana dan Prasarana yang ada di Madrasah Sirajul Islam.....	37



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Secara umum manusia tidak lepas dari sebuah proses yang disebut pembelajaran. Pembelajaran dapat diperoleh dari lembaga formal maupun non formal. Keduanya memiliki peran sangat penting bagi pencapaian perkembangan manusia sebagai insan yang berilmu dan bermartabat tinggi.

Konsep pembelajaran memiliki arti yang beragam meskipun tujuan yang dicapai adalah sama yakni tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam UUSPN (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional) No 20 tahun 2003 :

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
2. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
3. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Pembelajaran dalam proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” (Syarif Sagala, 2007, hlm. 83)

Sekolah sebagai lingkungan belajar yakni sebagai wadah berlangsungnya pendidikan formal merupakan tugas penting untuk

membentuk manusia yang bukan hanya berilmu namun lebih dari itu, untuk menciptakan manusia berbudi pekerti luhur. Oleh karena itu sekolah memiliki kebijakan untuk menentukan mata pelajaran yang dapat diterapkan sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara Aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” (Syaiful Sagala, 2011, hlm. 112)

Berbicara tentang pendidikan tentu tidak terlepas dari masalah pengajaran, karena pengajaran atau mengajar adalah aktivitas pendidik yang tugas utamanya mendidik. Proses pengajaran itu terjadi dalam suatu lembaga pendidikan yang didalamnya melibatkan tenaga pengajaran (guru) dan peserta didik. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang dibentuk dengan tujuan menciptakan SDM yang berkualitas. Tentu hal ini bukan pekerjaan yang mudah karena dalam menjalankan kinerja kelembagaannya mempertimbangkan banyak hal antara lain, tujuan sekolah, kebijakan yang lahir dalam sistem sekolah, perencanaan SDM dalam suatu sekolah, prosedur kerja serta manajemen pengembangan sekolah.

pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Syaiful sagala, 2007, hlm.83)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah sebagai lingkungan belajar yakni sebagai wadah berlangsungnya pendidikan formal mengemban tugas penting untuk membentuk manusia yang bukan hanya berilmu namun lebih dari itu, untuk

menciptakan manusia yang berbudi pekerti luhur. Oleh karena itu sekolah memiliki kebijakan untuk menentukan mata pelajaran yang dapat diterapkan sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik atau guru dan siswa, yang terjadi dalam proses pembelajaran didalam kelas. Pendidikan adalah upaya sadar yang diarahkan untuk mencapai perbaikan disegala aspek kehidupan manusia.(Arif Rahman, 2009, hlm. 8).

Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan (taklif), baik secara akal, mental maupun moral untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba dihadapan khaliknya dan sebagai pemelihara.(Ahmad Tafsir, 1996 , hlm. 24)

Oleh sebab itu maka pendidikan agama sangat diperlukan dalam dunia pendidikan untuk menciptakan karakter keagamaan bagi peserta didiknya. Mata pelajaran agama Islam di Madrasah dibagi menjadi 5 kategori yaitu, Al-qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI dan Bahasa Arab. Banyaknya tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Salah satu diantaranya yaitu banyaknya kritik tentang pelaksanaan Pendidikan Agama di sekolah. Menurut Mochtar Bahari yang dikutip Muhaimin dalam bukunya yang berjudul Paradigma Pendidikan Islam, menilai bahwa kegagalan pendidikan Agama disebabkan karena praktek pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif saja dan mengabaikan pembinaan aspek afektif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Agama.(Muhaimin, 2008, hlm. 88).

Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran didalam kelas guru diharapkan mampu menyeimbangkan antara aspek kognitif dan afektif, sehingga siswa tidak hanya mampu menguasai materi yang disampaikan oleh guru, namun juga mengamalkannya. Karena Ilmu pengetahuan yang diperoleh tidak akan bermanfaat apabila hanya mampu menguasai materi namun tidak mengamalkannya.

Guru mempunyai tugas mendorong, membimbing, dan mengarahkan bagi siswa untuk mencapai tujuan. Secara lebih terperinci tugas guru terpusat pada mendidik dan memotivasi. Pencapaian tujuan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.

Kemampuan guru dalam menentukan keberhasilan siswa bukan sekedar berdiri didepan kelas saja, tetapi guru harus mampu melaksanakan perannya dengan maksimal. Peran-peran guru tersebut diantaranya:

1. Guru sebagai pengajar (*teacher as instruktur*)
2. Guru sebagai pembimbing (*teacher as counselor*)
3. Guru sebagai ilmuan (*teacher as scientist*)
4. Guru sebagai pribadi (*teacher as person*). (Oemar Hamalik, 2008, hlm.123)

Kegiatan belajar mengajar tentu mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tak jarang dalam prosesnya, baik siswa maupun guru menemui masalah yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar. Masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran adalah masalah kesulitan terhadap mata pelajaran yang dihadapi oleh siswa didalam kelas, yang dalam hal ini adalah Mata Pelajaran Al-qur'an Hadist, dari hasil pengamatan, terlihat bahwa anak-anak itu cenderung kurang bersemangat dengan pembelajaran Al-qur'an Hadist.

Guru dalam mengajar menguasai berbagai cara atau strategi dalam menyampaikan pelajaran agar belajar tidak terkesan monoton. Artinya tidak hanya menggunakan satu atau dua cara atau metode saja. Namun pandai

memilih dan memadukan beragam metode mengajar sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan, karena guru berperan sebagai penyalur ilmu dan pembimbing dalam belajar, artinya siswa membutuhkan seorang guru untuk menuntunnya dalam mempelajari setiap apapun yang ia pelajari.

Banyak hal yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Salah satunya adalah cara proses pembelajaran yang mana dalam proses pembelajaran itu seorang guru dapat membangkitkan gairah, semangat dan motivasi siswa dalam pelajaran tersebut.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh siswa selama proses pembelajaran didalam kelas yaitu kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran Al-qur'an Hadist. Kondisi tersebut merupakan salah satu faktor dari beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami siswa.

terlihat pada siswa dengan gejala seperti banyaknya siswa yang belum bisa membaca dan menulis arab, dari segi pemahaman materi berbeda antara siswa yang satu dan lainnya, kurangnya siswa belajar kelompok ini terjadi karena rendahnya minat belajar siswa, rendahnya siswa dalam merespon pelajaran maupun rendahnya prestasi siswa dalam setiap kali tes hal ini terjadi karena siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis huruf arab.

Peran guru sangat membantu dalam proses berhasilnya pembelajaran, sehingga diperlukan cara mengajar yang baik dan benar yaitu cara mengajar yang dapat dipraktekan dan menghasilkan keluaran (output) seperti yang diharapkan.

Peran seorang guru begitu penting untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa. Upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kesulitan terhadap mata pelajaran selalu menarik untuk diteliti dan ditelaah lebih jauh. Untuk mengetahui bagaimanakah guru menyelesaikan persoalan dengan kondisi siswa yang beragam. Supaya mereka dapat menguasai materi Al-qur'an Hadist dengan baik, tentu mereka terlebih dahulu mampu membaca ayat-ayat Al-qur'an maupun Hadist dengan lancar dan baik. Bagi sebagian siswa yang berlatarbelakang mampu dalam menguasai materi ini tidak akan merasa sulit.

Pelajaran didalam kelas sudah sepantasnya menarik dan membuat para siswa-siswi nyaman dengan pelajaran yang sedang diikuti bukan merasa beban. Begitu juga dengan pembelajaran Al-qur'an Hadist. Kenyamanan dapat diciptakan dalam segi suasananya sehingga akan terjadi komunikasi yang baik antara siswa dan guru dengan seperti itu maka siswa akan merasa bahwa mereka sangat menikmati setiap detik pembelajaran yang sedang mereka hadapi. Dengan suasana yang nyaman maka akan membuat hati merasa senang, sehingga mereka tidak merasakan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Al-qur'an Hadist.

Selain suasana yang kondusif untuk belajar, faktor lingkungan juga akan mempengaruhi kondisi belajar siswa didalam kelas. Faktor itu bisa berasal dari teman yang ada didalam kelas. Yang terkadang membuat suasana menjadi tidak nyaman, yang ditimbulkan karena beberapa masalah. Disinilah peran guru sangat diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut yang kadang kala mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain berasal dari faktor siswa, bisa mengatasi masalah yang datangnya justru dari guru itu sendiri. Dengan solusi yang diberikan oleh guru dari beberapa masalah yang dihadapi didalam kelas, maka diharapkan pembelajaran Agama Islam akan menyenangkan. Sehingga siswa tidak merasa sulit untuk menghafal ayat-ayat Al-qur'an Hadist didalam kelas.

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan dengan singkat, penulis merasa tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “ **Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadist Di Madrasah Ibtidaiyyah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi** “

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini hanya membahas tentang mengatasi kesulitan belajar Siswa pada mata pelajaran Al-qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyyah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Upaya guru yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh guru kelas IV dalam mengatasi kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits antara lain: Mengadakan ekstrakurikuler baca tulis al-qur'an (BTA), lebih teliti dalam mengikuti siswa dalam belajar kalimat-kalimat Al-Qur'an serta menambah contoh-contoh potongan ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan hukum bacaan sesuai dengan tajwid dan makhroj, membiasakan menghafal Juz'Amma, media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran, serta penggunaan LCD Proyektor untuk menarik perhatian siswa dalam belajar Al-Quran Hadits dan memotifasi siswa dengan memberikan ganjaran dan hukuman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran Al-qur'an Hadist di Madrasah Sirajul Islam?
2. Apa saja faktor kesulitan belajar Al-qur'an Hadist bagi siswa di Madrasah Sirajul Islam?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-qur'an Hadist bagi siswa di Madrasah Sirajul Islam?

D. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui kesulitan-kesulitan dalam belajar Al-qur'an Hadist yang dialami oleh siswa di Madrasah Sirajul Islam.
2. Ingin mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di Madrasah Sirajul Islam.
3. Ingin mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-qur'an Hadist bagi siswa di Madrasah Sirajul Islam.

E. Kegunaan Penelitian

1. Untuk memberikan penjelasan tentang Upaya Guru dalam Mengatasi kesulitan belajar Siswa pada Mata pelajaran Al-qur'an hadist di Madrasah Sirajul Islam didesa Tanjung Bojo Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Unruk menambah wawasan keilmuan baik dari segi teoritis maupun praktis tentang guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
3. Sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana strata satu (S.1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifudin Jambi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian pustaka

Landasan teori digunakan untuk memberikan gambaran atas batasan-batasan tentang teori-teori yang akan dipakai sebagai landasan peneliti yang akan dilakukan.

Berdasarkan fokus permasalahan di atas maka penulis memerlukan beberapa pendapat para ahli atau ide-ide pemikiran dengan sumber rujukan yang ada dan pokok permasalahan yang diteliti, oleh karenanya penulis akan mengemukakan beberapa definisi-definisi yang berkaitan dengan pokok penelitian yaitu tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah sirajul Islam kecamatan batang asam kabupaten tanjung jabung barat jambi.

Penulis akan mengemukakan beberapa konsep yang berkaitan dengan pokok penelitian dengan analisis selanjutnya. Adapun kerangka teori dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengertian Guru

Guru diartikan sebagai sosok tauladan yang harus di “gugulan ditiru”. Dalam konteks falsafah jawa ini guru dianggap sebagai pribadi yang tidak hanya bertugas mendidik dan mentransformasi pengetahuan di dalam kelas saja, melainkan lebih dari itu Guru dianggap sebagai sumber informasi bagi perkembangan kemajuan masyarakat ke arah yang lebih baik. Dengan demikian tugas dan fungsi guru tidak hanya terbatas di dalam kelas saja melainkan jauh lebih kompleks dan dalam makna yang lebih luas. Oleh karena itu dalam masyarakat jawa seorang guru dituntut pandai dan mampu menjadi ujung tombak dalam setiap aspek perkembangan masyarakat (multi talent).

Peran Guru dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Oleh karena itu tugas yang diemban guru tidaklah mudah. Guru yang baik harus mengerti dan paham tentang hakekat sejati seorang guru, hakekat guru dapat kita pelajari dari definisi atau pengertian dari istilah guru itu sendiri

2. Pengertian peran

Peran adalah usaha, syarat untuk menyampaikan sesuatu maksud, usaha, akal, ikhtiar. (Desy Anwar, 2003, hlm.578)

Peran guru adalah keterlibatan aktif seseorang dalam suatu proses kerja dalam proses penampilan itu ia tampilkan sebagai suatu yang dimainkan. Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting dan yang dimaksud dengan peran sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran.

Menurut Biddle dan Thomas, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-prilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. (Biddle dan Thomas, 1982, hlm.238)

Praudi Atmosudirdjo dan Martinis Yamin menyebutkan bahwa “Guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, dipundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan”. (Martinis Yamin, 2010, hlm.26)

Peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu kerakteristik (posisi) dalam struktur sosial. Peranan guru terhadap murid-muridnya merupakan peran penting dari sekian banyak peran yang ia jalani, hal ini dikarenakan komunitas utama yang menjadi wilayah tugas guru

adalah didalam kelas untuk memberikan keteladanan, pengalaman serta ilmu pengetahuan kepada mereka.

Muhammad Surya mengemukakan tentang peran guru di sekolah, keluarga dan masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil pembelajaran peserta didik, pengarah pembelajaran dan pembimbing peserta didik dalam keluarga. Sedangkan dalam keluarga, guru berperan sebagai pendidik dalam keluarga, sementara itu dalam masyarakat, guru berperan sebagai pembina masyarakat, penemu masyarakat (*social innovator*) dan agen masyarakat (*social agent*). (Muhammad Surya,2006, hlm.78)

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, moralitas tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, hal-hal yang bersifat personal dan spiritual.

Tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab anak mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. (UU RI no.14 tahun 2005)

Guru adalah suatu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. (Sardiman, 2008, hlm.125)

Guru di sekolah memiliki sejumlah peran, peran guru sebagai model atau contoh bagi anak. Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh baginya. Oleh karena itu, tingkah laku pendidik, orang tua atau toko-tokoh masyarakat, dapat sebagai panutan bagi anak.

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan orang diluar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataan masih terdapat hal-hal tersebut diluar bidang kependidikan. (Hamzah, 2007, hlm.16)

Berdasarkan pengertian diatas, guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual, maupun secara klasikal, di sekolah maupun diluar sekolah. Dengan upaya ini maka anak didik bisa menjadi orang yang cerdas dan beretika memiliki arti dan peran penting dalam pendidikan Islam.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujaddalah Ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

...niacaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu

kerjakan. (Q.S. Al-Mujadillah:11). (Anonim Al-Qur'an terjemah, 793)

Allah memuliakan orang yang beriman dan berilmu dengan mengangkat derajatnya, dalam hal ini guru merupakan orang yang berilmu, maka guru adalah orang yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah, makhluk sosial dan sebagai makhluk hidup yang mandiri.

Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional maka untuk menjadi guru pula memenuhi persyaratan yang berat. Beberapa di antaranya ialah:

- a) Harus memiliki bakat sebagai guru
- b) Harus memiliki keahlian sebagai guru
- c) Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
- d) Memiliki mental yang sehat
- e) Berbadan sehat
- f) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- g) Guru adalah manusia yang berjiwa pancasila
- h) Guru adalah seorang warga Negara yang baik.

(Oemar Hamalik, 2008, hlm.118)

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh guru.

Perbedaan kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan belajar mengajar, keduanya (guru,murid) saling

mempengaruhi dan memberi masukan. Karena itulah kegiatan belajar mengajar merupakan aktivitas yang hidup dan senantiasa memiliki tujuan.

Melalui sejumlah prosedur, seorang guru memiliki kompetensi yang memadai. Kompetensi guru menyangkut seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan amanat dan tanggung jawab yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan memandu siswa untuk mencapai tingkat kedewasaan dan kematangan.

Guru tetap melalui tahap-tahap pembelajaran dalam melaksanakan strategi pembelajaran. Guru berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif. Salah satu usahanya dengan memahami kedudukan metode belajar sebagai strategi dalam pembelajaran.

Metode berkedudukan sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian dalam kegiatan belajar mengajar demi kelancaran suatu pembelajaran. Kegagalan guru mencapai tujuan pengajaran bisa saja terjadi jika pemilihan metode kurang tepat dalam proses belajar mengajar karena belajar mengajar merupakan dua aktivitas yang berlangsung secara bersamaan dan memiliki fokus yang di pahami bersama, sebagai aktivitas yang terencana, memiliki tujuan yang bersifat permanen yakni terjadinya perubahan pada anak didik (pengetahuan bertambah, sikap berubah, kecakapan berkembang).

“Menurut Combs dkk, ciri-ciri guru yang baik adalah:

- a) Guru yang mempunyai anggapan bahawa orang lain itu mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah mereka sendiri dengan baik
- b) Guru melihat bahwa orang lain mempunyai sifat ramah, bersahabat dan bersifat ingin berkembang

- c) Guru cenderung melihat orang lain sebagai orang yang sepatutnya dihargai
- d) Guru yang melihat orang-orang dan perilaku mereka pada dasarnya berkembang, jadi bukan merupakan produk dari peristiwa-peristiwa eksternal yang dibentuk dan digerakkan. Dia melihat orang-orang itu mempunyai kreatifitas dan dinamika, jadi bukan orang yang pasif atau lamban.
- e) Guru yang melihat orang lain dapat memenuhi dan meningkatkan dirinya, bukan menghalangi, apalagi mengancam.

(Pupuh Fatturohman dan M. Sobry, 2007, hlm.49)

Perubahan perilaku pada siswa dalam konteks pengajaran jelas merupakan produk dan usaha guru melalui kegiatan pengajaran.

Seorang guru tidak bisa mengabaikan evaluasi dalam pendidikan, cara pelaksanaannya tergantung pada guru masing-masing. Evaluasi dijadikan untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Guru dalam pembelajaran dan sebagai masukan pada proses pembelajaran berikutnya.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengavaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. (Yamin Martinis, 2008, hal.194-195).

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implicit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. (Daradjat, 2012, hal.39).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk

membimbing dan membina anak didik, baik secara individual, maupun secara klasikal, disekolah maupun diluar sekolah. Dengan upaya ini maka anak didik bisa menjadi orang yang cerdas dan beretika memiliki arti dan peran penting dalam pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa-siswanya untuk mencapai tujuan. Secara lebih rinci adapun tugas seorang guru terpusat pada:

- a) Mendidik anak menitik beratkan memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b) Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian. (Slameto, 2010, hal. 97).

Uraian diatas menjelaskan bahwa peran guru dalam pendidikan ini menjadi lebih luas dan lebih mengarahkan kepada peningkatan motivasi belajar siswa-siswanya. Bila tidak, maka suatu pendidikan tidak akan terbangun dengan utuh dan akhirnya pendidikan tersebut bergerak menuju kehancuran.

Peranan guru sebagai tenaga pengajar atau pendidik sangatlah penting didalam memupuk minat dan menumbuhkan semangat siswa dalam memberikan bekal ilmu pengetahuan melalui program pembelajaran. Keberhasilan dalam setiap mata pelajaran tentu didukung oleh semangat guru dalam menyampaikan materi pelajaran. guru yang baik adalah guru yang memberikan pelajaran kepada siswanya secara efektif dan efisien senantiasa membuat pelajaran, baik jangka pendek maupun jangka panjang serta berusaha untuk menanamkan, memupuk dan mengembangkan sikap cinta kepada

pelajaran, serta memberikan semangat dalam setiap proses pembelajaran.

3. Mengatasi kesulitan belajar

kesulitan belajar yang dialami peserta didik perlu diketahui sejak dini agar bantuan yang di berikan segera mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Cara mengidentifikasi kesulitan belajar dapat dilakukan dengan mengamati perilaku anak dan kemampuan anak dalam aktivitas menulis, membaca, berhitung dan mengeja. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan informasi awal dan selanjutnya dilakukan asesmen yang meliputi asesmen perkembangan, akademik, non akademik, formal dan informal.

Cara mengatasi mengatasi kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

a. tempat duduk siswa

Anak yang mengalami kesulitan pendengaran dan penglihatan hendaknya mengambil posisi tempat duduk bagian depan.

b. Gangguan kesehatan

Anak yang mengalami gangguan kesehatan sebaiknya diistirahatkan di rumah dengan tetap memberinya bahan pelajaran dan dibimbing oleh orang tua dan keluarga lainnya.

c. Program remedial

Siswa yang gagal mencapai tujuan pembelajaran akibat gangguan internal, perlu ditolong dengan melaksanakan program remedial.

d. Bantuan media dan alat peraga

Penggunaan alat peraga pelajaran dan media belajar kiranya cukup membantu siswa yang mengalami kesulitan menerima materi pelajaran. Misalnya, karena

materi pelajaran bersifat abstrak sehingga sulit dipahami siswa.

e. Suasana belajar menyenangkan

Suasana belajar yang nyaman dan menggembirakan akan membantu siswa yang mengalami hambatan dalam menerima materi pelajaran.

4. Kesulitan belajar

Kesulitan dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai ketidak mampuan. (Suharto dkk, 2000, hal. 204)

Menurut pendapat tradisional bahwa belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Sedangkan menurut pendapat modern merumuskan belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. (Abu Ahmadi, 2002, hal. 279). Belajar adalah berusaha memiliki pengetahuan dan kecakapan.

Dari beberapa defenisi yang diungkapkan di atas, maka secara operasional dapat penulis defenisikan bahwa belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia.

Kesulitan belajar adalah kondisi di mana anak didi/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, yang disebabkan setiap individu yang tidak sam dan perbedaan individu ini yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. (M.Dalyono, 2005, hal. 229).

Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan belajar. (Mulyono, 1999, hal. 6).Selanjutnya mengutip dari defenisi *The National Joint Comite For Learning Disibilities* dalam buku karangan Mulyono Abdurrahman (2003) yang berjudul *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* bahwa:

Kesulitan belajar adalah sekelompok kesulitan yang termanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam

kemahiran dan kemampuan mendengarkan, becakap-cakap, membaca, menulis menalar atau kemampuan dalam bidang studi tertentu. Gangguan tersebut intrinsik dan diduga disebabkan oleh adalah *disfungsi system syraf pusat*. Meskipun suatu kesulitan belajar bisa terjadi kesamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu atau berbagai pengaruh lingkungan misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat, faktor-faktor psikogenetik. Namun berbagai hambatan tersebut bukan penyebab atau pengaruh langsung. (Mulyono Abdurrahman, 2003, hal. 7-8).

Dari beberapa defenisi diatas, maka secara operasional penulis definisikan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu ketidakmampuan siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran disebabkan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor interen yaitu faktor dari siswa itu sendiri sedangkan faktor eksteren meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Kesulitan belajar yang dialami siswa di sekolah akan membawa dampak yang negatif, baik bagi diri siswa maupun terhadap lingkungannya. Hal ini termanifestasikan dalam bentuk timbulnya kecemasan, frustasi, mogok sekolah, drop out dan lain sebagainya. (Hallén, 2002, hal.123)

Menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar memerlukan pemahaman yang utuh dari seorang guru tentang kesulitan belajar yang dialami oleh siswanya merupakan dasar usaha dalam memberikan bantuan dan bimbingan yang tepat.

Menurut Moh. Surya ada beberapa ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar yaitu sebagai berikut:

- a) Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas)
- b) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan

- c) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang tersedia
 - d) Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, berdusta dan lain sebagainya
 - e) Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos datang, datang terlambat dan lain sebagainya
 - f) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, dan lain sebagainya.
- (Hallen, 2002, hal. 129)

Beberapa gejala sebagai pertanda siswa mengalami kesulitan dalam belajar yaitu sebagai berikut:

- a) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah/di bawah rata-rata yang dicapai kelompok lainnya.
- b) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan
- c) Lambat dalam melaksanakan tugas-tugas
- d) Memiliki sifat yang kurang wajar seperti sifat acuh tak acuh, dusta dan lain sebagainya
- e) Menunjukkan sikap yang berlainan. (Abu Ahmadi dan Wido Supriyono, 2004, hal.)

Menurut Mulyono Abdurrahman bahwa secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan pada dua kelompok yaitu:

- (1) Kesulitan belajar berhubungan dengan perkembangan yang mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial

(2) Kesulitan belajar akademik meliputi kegagalan prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan matematika. (Mulyono Abdurrahman, 2003, hal.7-8)

Uraian di atas dapat dipahami bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat mengakibatkan permasalahan-permasalahan secara akademik seperti hasil belajar yang rendah dan ada kemungkinan anak akan tinggal kelas. Dampak yang terjadi tersebut sangat mengkhawatirkan bagi perkembangan anak, orang tua dan guru sebagai pendidik dan pengajar di sekolah.

Termanifestasi pada tingkah laku peserta didik tersebut merupakan akibat dari beberapa faktor yang melatar belakangnya. Menurut para ahli hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal (yang terdapat di dalam diri peserta didik itu sendiri) meliputi:
 - a) Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik
 - b) Kurangnya bakat khusus untuk situasi belajar tertentu
 - c) Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar.
 - d) Situasi pribadi terutama emosional yang dihadapi peserta didik pada waktu tertentu dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar, misalnya konflik amalnya, kesedihan, dan sebagainya.
2. Faktor jasmaniah yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan penglihatan, pendengaran, dan lain sebagainya.

3. Faktor hereditas (bawaan) yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti buta warna, cacat tubuh, kidal dan lain sebagainya.
4. Faktor Eksteren atau faktor dari luar diri peserta didik meliputi:
 - a) Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi belajar peserta didik, misalnya cara mengajar, sikap guru, kurikulum atau materi dan lain-lain.
 - b) Situasi dalam keluarga mendukung situasi belajar (*broken home*), kurang perhatian orang tua, lain sebagainya.
 - c) Situasi lingkungan sosial yang mengganggu kegiatan belajar siswa, seperti pengaruh negatif pergaulan, gangguan kebudayaan, film, dan lain sebagainya. (Oemar Hamalik, 2008, hlm.158)

Uraian diatas, bahwa faktor kesulitan belajar bisa dikarenakan faktor dari dalam diri siswa sendiri, meliputi kondisi fisik baik jasmani maupun rohani yang tidak memungkinkan/tidak sehat, faktor guru, lingkungan, orang tua. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang mesti ada pananggulangan serta upaya agar kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat di atasi dengan baik sehingga hasil belajar siswa akan semakin baik pula.

B. Studi Relevan

Penulis mengetahui tidak ada peneliti yang melakukan penelitian mengenai Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadist di Madrasah Sirajul Islam di Desa Tanjung Bojo Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Meskipun demikian, penulis tahu peneliti-peneliti terdahulu sebelum penelitian ini ada kesamaan (pendekatan) dengan judul penelitian yang penulis bahas ini. Penelitian terdahulu yang telah dikemukakan mereka antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Iswati, dalam "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Hadist

Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Sungai Gelam Muara Jambi” skripsi, IAIN Jambi 2013. Hasil penelitian ini adalah: kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar Al-Qur’an Hadist, penerapan sesuai dengan Makhrijul huruf, panjang pendek harkat, tajwid, berhenti pada tempatnya. Peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur’an Hadist yaitu dengan penerapan metode menyimak dan metode privat menggunakan irama murattal tadarus Al-Qur’an Hadist. Setiap hari.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sherly Windriya, dalam “Strategi Guru Al-Qur’an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambi Timur Kota Jambi. Hasil dari penelitian ini adalah: kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist. Lambat dalam melakukan tugas-tugas akhir. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam semua hal, misalnya dalam mengerjakan soal-soal dan dalam menyelesaikan tugas-tugas.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Ibrahim, dalam “Peran wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir (INHIL) Riau, Tahun 2007, dalam skripsinya beliau mengemukakan pokok permasalahannya diantaranya: peranan wali kelas dalam memotivasi siswanya dalam proses belajar mengajar yakni dengan membina, mendorong, membimbing serta memberikan fasilitas belajar bagi siswanya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang memuaskan, motivasi belajar siswa dengan adanya peran wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah menengah pertama negeri 2 pulau kijang adanya sebagian siswa sangat termotivasi karena kondisi yang baik ketika suasana pembelajaran sedang berlangsung, faktor penghambat bagi guru wali kelas dalam memotivasi belajar siswa disekolah menengah pertama negeri 2 pulau kijang, kenakalan siswa, faktor ini muncul dikarenakan faktor lingkungan.

Hasil yang peneliti uraikan yaitu bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya menunjukkan gejala-gejala yang mudah diamati oleh guru. Ada beberapa tandanya kesulitan belajar pada siswa di sekolah, misalnya:

1. Menunjukkan prestasi yang rendah/dibawah rata-rata prestasi yang dicapai oleh kelompok kelas.
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha belajar dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.
3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam segala hal, misalnya dalam mengerjakan soal, mengerjakan pekerjaan rumah, dan tugas-tugas lainnya.
4. Menunjukkan sifat yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, berpura-pura dusta, dll.
5. Menunjukkan tingkah laku yang berlawanan, seperti: mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira selalu sedih. Dari gejala-gejala yang tersebut dapat diketahui bahwa kemungkinan besar siswa tersebut mengalami kesulitan belajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. PENDEKATAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang terkendali, karena, sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Dengan kata lain Penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan dan kemudian dianalisis berdasarkan variable yang satu dengan lainnya sebagai upaya untuk memberikan solusi tentang Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi. Pendekatan yang dilakukan adalah menggunakan deskriptif kualitatif yang dilihat dari sudut pandang Guru.

Sugiono berpendapat metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowball teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Sirajul Islam Tanjung Bojo. Alasan memilih lokasi dikarenakan ada siswa yang masih terlihat belajar Al-qur'an Hadistnya kurang memahami.

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Dalam penelitian dikelas IV siswa yang kurang memahami sebanyak dua belas orang dalam satu kelas

mempunyai murid sebanyak dua puluh lima orang, peneliti untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang menjadi peneliti adalah penulis sendiri dan menjadi subyek dan sekaligus sumber data adalah sebagai berikut:

a. Guru Al-qur'an Hadist

Guru sebagai pelaksana dan penggerak dalam proses pembelajaran didalam kelas. Guru merupakan subyek utama di dalam penelitian, karena guru akan dilihat tindakan yang dilakukannya dalam membantu siswa mengatasi permasalahan didalam proses pembelajaran. Adapun data yang akan didapat adalah berupa informasi secara langsung serta wawancara mengenai upaya guru menghadapi kesulitan belajar Qur'an Hadist.

b. Siswa yang mengalami kesulitan belajar

Siswa tak kalah pentingnya dari seorang guru, tanpa siswa proses pembelajaran itu tidak akan berjalan. Adapun siswa yang mengalami kesulitan belajar sebanyak 6 orang. Data yang didapat yaitu berupa informasi secara langsung yang dilakukan dengan wawancara untuk melengkapi data yang berhubungan dengan upaya guru mengatasi kesulitan belajar Qur'an Hadist siswa Madrasah Sirajul Islam Tanjung Bojo.

c. Kepala sekolah

Kepala sekolah yang bernama Sugoharto sebagai pimpinan disekolah, supervisor serta administrator yang mempunyai wewenang untuk mengatur dan menggerakkan semua sumber daya yang ada disekolah supaya dapat berjalan dengan efektif dan efisien demi terwujudnya tujuan yang diinginkan oleh kepala sekolah.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a) Data primer

Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya, tanpa adanya perantara. Sumber yang dimaksud dapat berupa benda-benda, situs atau manusia.

Data primer diperoleh langsung dari responden dan informan yang berhubungan dengan Peran Guru Al-qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Sirajul Islam di desa Tanjung Bojo Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

b) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, koran, keterangan-keterangan atau publik lain.

Data sekunder yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari data yang sudah terdokumentasi yang ada hubungannya dengan judul. Adapun data tersebut antara lain:

- a) Historis dan geografis madrasah
- b) Keadaan guru dan siswa
- c) Keadaan sarana dan prasarana

c) Sumber Data

Sumber Data adalah subjek dari mana data yang diperoleh. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Kepala sekolah atau madrasah
- b) Guru Al-quran Hadist
- c) Siswa

D. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik secara langsung terhadap gejala-gejala, subyek atau obyek yang diteliti, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang disengaja diadakan.

Selain itu menurut Nawawi dan Martini yang dikutip oleh Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani dalam bukunya yang berjudul Metodologi penelitian Kualitatif mengatakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam obyek penelitian.

Metode ini digunakan bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran Al-Qur'an Hadist, non fisik dan usaha guru Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan belajar siswa disekolah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.

Dalam melakukan wawancara dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

3. Dokumentasi

Metode atau teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia. Sumber tersebut dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui tentang catatan-catatan atau dokumen yang ada di sekolah ini, yang nantinya dapat mendukung kegiatan penulisan skripsi ini antara lain:

- (a) Historis dan geografis madrasah
- (b) Keadaan guru dan siswa

(c) Keadaan sarana dan prasarana

E. Tehnik Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu usaha untuk membuat data yang diperoleh menjadi berarti. Banyaknya data dan tingginya nilai data yang terkumpul bila tidak diperoleh secara sistematis maka data tersebut belum memiliki arti.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi data tersebut dan menganalisisnya menggunakan teknik deskriptik analitik, yaitu teknik yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan, kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisa.

Adapun langkah-langkah yang diambil peneliti dalam menentukan langkah analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan, akhirnya dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi.

b. Penyajian data

dalam penyajian data ini, seluruh data-data dilapangan yang berupa dokumen hasil wawancara dan hasil observasi akan analisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran Qur'an Hadist.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikam kesimpulan adalah kegiatan penggambaran secara utuh dari obyek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang ada penyajian data melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat segala sesuatu yang diteliti dan menarik kesimpulan mengenai obyek penelitian.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Denzim dalam Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyelidik dan teori.

Kemudian menurut patoon, masih dalam moleong, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal itu dapat tercapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti raksat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi atau dokumentasi yang berkaitan.

Triangulasi ini digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data mengenai Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadist Di Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

G. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pembuatan proposal, kemudian dilanjutkan dengan perbaikan hasil seminar proposal skripsi. Setelah pengesahan judul izin riset. Maka penulis mengadakan pengumpulan data, perivikasi dan analisis data dalam waktu yang berurutan. Hasilnya penulis melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing sebelum diajukan pada sidang akhir. Hasil sidang akhir dilanjutkan dengan perbaikan dan pegangan dan laporan penelitian skripsi. Adapun kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Jadwal Penelitian

Tabel 1.1. Jadwal penelitian

Jenis kegiatan Penelitian	Tahun 2018																											
	Jan				Feb				Mar				Apr				sept				okt				nop			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pembuatan Proposal	X																											
Seminar Proposal												X																
Perbaikan Hasil Seminar												X																
Pengumpulan Data																X												
Pengesahan Judul dan Izin Riset																X												
Pengumpulan dan Penyusunan Data																			X	X	X	X	X					
Analisa dan Penyempurnaan Draft																								X				
Penyempurnaan dan Pengandaan																									X			
Ujian Skripsi																												X

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

1. Historis

Awal berdirinya Madrasah Sirajul Islam ini inisiatif dari seorang guru yang pada masa itu mengajar ngaji dirumahnya sendiri awalnya siswa sedikit lama kelamaan muridnya semakin bertambah dikarenakan rumahnya kecil, guru yang bernama Muhammad Yusuf (besar) mengusulkan kepada atasan seperti perangkat Desa, masyarakat setempat atau para guru untuk membangun tempat pendidikan agama yang besar dapat menampung anak didiknya supaya dapat memberi manfaat kepada anak didik dan masyarakat setempat.

Guru Muhammad Yusuf (Besar) meminta bantuan atau persetujuan kepada pengurus desa dan masyarakat setempat agar tempat pengajiannya bisa didirikan. Dan pada tahun 1937 M, akhirnya didirikan madrasah yang bernama Sirajul Islam diatas tanah wakaf dari salah satu pemuka masyarakat. Guru Muhammad Yusuf Besar disini adalah pendiri dari Madrasah Sirajul Islam pertama dan Muhammad Yusuf kecil penerus dari Guru Muhammad Yusuf besar.

Guru Muhammad Yusuf (Besar) mulai mengajar murid-murid madrasah pada tahun 1937-1960. Pada tahun 1960 guru muhammad yusuf (besar) berhenti mengajar dikarena pada tahun itu ia wafat, setelah wafat guru muhammad yusuf (besar) madrasah Sirajul Islam sempat fakum atau tutup selama 10 tahun lamanya. (Dokumen: Madrasah Sirajul Islam, Tahun 2018)

Pada tahun 1970 madrasah Sirajul Islam yang sempat fakum kembali dibuka oleh guru yang bernama muhammad yusuf (kecil) dan dibantu mengajar oleh beberapa guru, hingga pada masa muhammad

yusuf (kecil) madrasah kembali ditutup dan hanya bertahan selama 10 tahun dari tahun 1970-1980. (Dokumen: Madrasah Sirajul Islam, Tahun 2018)

Selanjutnya, untuk memperlancar pendidikan agama yang sesuai dengan perkembangan zaman dengan tidak meninggalkan ajaran pokok agama Islam. Menurut seorang guru H.Jamhur apabila dibiarkan tanpa adanya pembaharuan dan perbaikan sistem pendidikan yang ada, maka dunia pendidikan Islam khususnya di kecamatan Batang Asam akan menghadapi masa yang suram.

Dengan kesepakatan masyarakat madrasah Sirajul Islam dibuka kembali yang dipimpin oleh H.Jamhur, melihat fenomena tersebut diatas, dengan mendapat dukungan oleh beberapa guru, mulai mempersiapkan langkah-langkah pendirian suatu lembaga pendidikan agama Islam yang baru, yang disesuaikan dengan perkembangan yang menuntun perombakan yang disana disini.

Pada tahun 1985-2010 guru H.Jamhur mengundurkan diri dari jabatannya dikarenakan faktor usia, namun telah mundur dari jabatannya guru H.Jamhur masih tetap aktif dalam mengajar di madrasah Sirajul Islam tersebut. Dan pada saat itu juga hasil kesepakatan guru yang mengajar di madrasah itu akhirnya ditunjuk seorang guru yang bernama Ruzaiqi menjadi kepala madrasah untuk menggantikan guru H.Jamhur. (Dokumen: Madrasah Sirajul Islam, Tahun 2018)

Kepemimpinan kepala Madrasah yang bernama Ruzaiqi hanya bertahan selama 5 tahun dari tahun 2010-2015. Dan digantikan lagi oleh Sugiharto yang ditunjuk sebagai kepala madrasah mulai tahun 2016 sampai sekarang.

Dengan berdirinya madrasah Sirajul Islam menyatakan bahwa anak dan masyarakat berhak memperoleh pendidikan. Kemunculan madrasah menjadi penting bagi perkembangan dan kemajuan ajaran Islam yang tujuan utamanya ingin mengembangkan pendidikan Islam.

Pendidikan madrasah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu lembaga yang ada akan lebih baik.

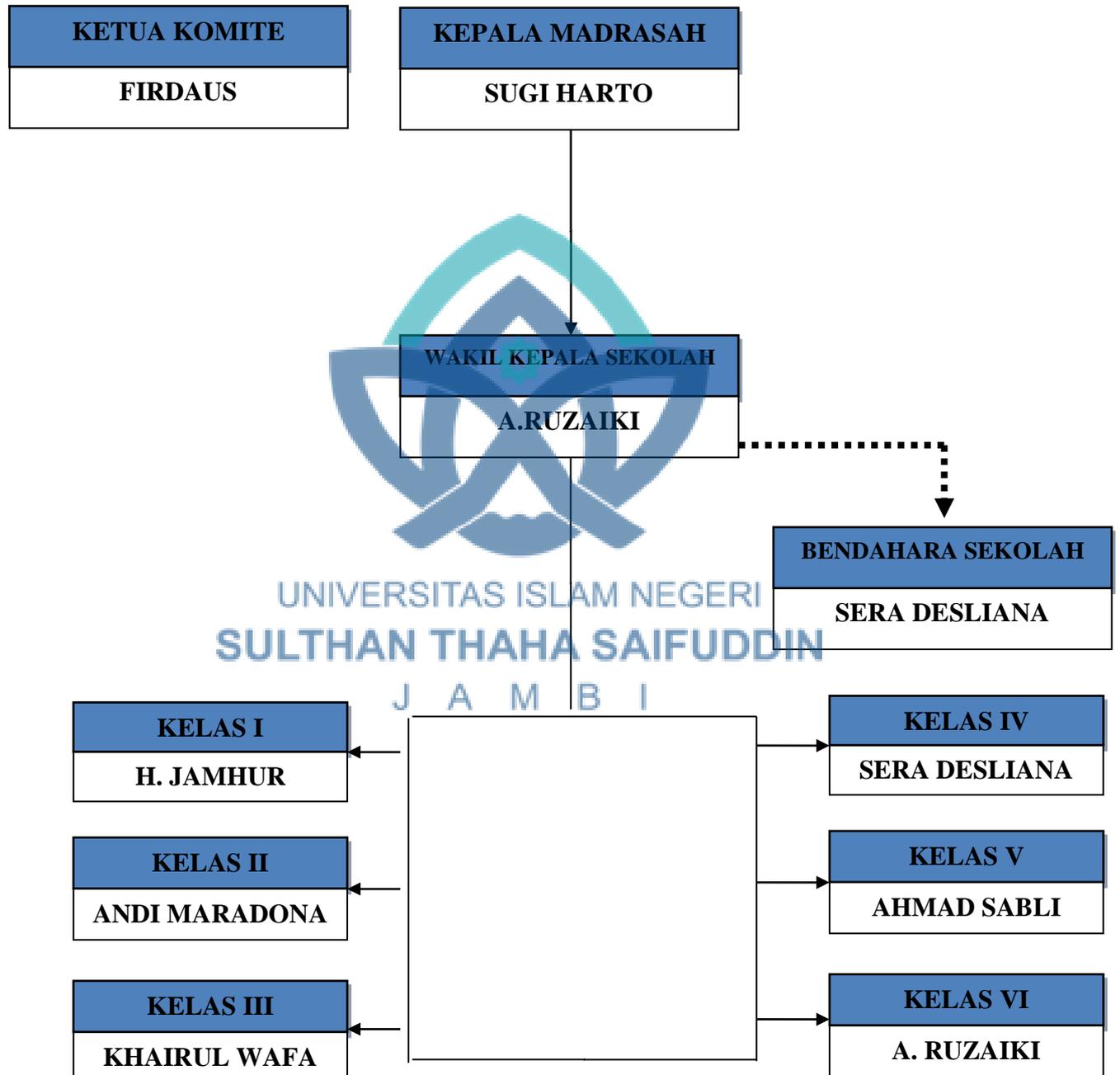
a. Struktur Organisasi

Sebagai lembaga pendidikan formal yang menjalankan berbagai kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Maka perlu adanya struktur organisasi untuk memperlancar aktivitas program pembelajaran.

Struktur organisasi merupakan suatu susunan atau jenjang kepangkatan dan pemberian tugas-tugas yang pada akhirnya harus dipertanggungjawabkan. Semuanya mempunyai hubungan satu dengan yang lainnya terhadap etika-etika dan tata tertib organisasi.

Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat ini adalah suatu wadah yang menghendaki siswanya menjadi cerdas, beradab, beriman, terdidik dan berbudaya. Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki struktur organisasi yang mempunyai tanggung jawab antara satu dengan yang lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada struktur organisasi Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi berikut.

**STRUKTUR ORGANISASI
MDTA SIROJUL ISLAM
DESA TANJUNG BOJO KECAMATAN BATANG ASAM
TAHUN 2018**



(Dokumen: Madrasah Sirajul Islam, Tahun 2018)

b. Keadaan Guru dan Siswa

1) Guru

Tenaga guru di Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat mempunyai tugas utama dalam mengelola pelajaran untuk disampaikan kepada siswa. Ketentuan yang ada menunjukkan bahwa tenaga pengajar dalam suatu lembaga mempunyai ijazah guru untuk mengajar.

Adapun guru-guru dan pegawai yang ada di Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat berjumlah 8 orang dan latar belakang pendidikan yang berbeda. Di ketahui pengajar rata-rata mempunyai kompetensi sebagai guru, dari lembaga pendidikan umum maupun dari lembaga pendidikan agama. Dengan demikian sumber daya mengajar di Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat telah memenuhi persyaratan sebagai seorang guru.

Berdasarkan bahwa tenaga pendidik di Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat berstatus masih honorer. (Dokumen: Madrasah Sirajul Islam, Tahun 2018)

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.2. Keadaan Guru di Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat

NO	NAMA	JABATAN	MATA PELAJARAN	PENDI DIKAN
1	Sugiharto	Kepala madrasah	Hadist	Aliyah
3	A.Ruzaiki	Wakil kepala madrasah	Tajwid	Aliyah
4	Andi Maradona	Sekretaris	Imlak arab	Aliyah
5	Sera Desliana	Bendahara	Al-qur'an hadist	Aliyah
6	Firdaus	Komite		
7	H. Jamhur	Guru	Iqro' dan akidah	Aliyah
8	Andi Maradona	Guru	Ski dan hapalan	Aliyah
9	Khairul Wafa	Guru	Fiqih dan B.arab	Aliyah
10	Ahmad Sabli	Guru	Akhlak	Aliyah
11	Ahmad Ruzaiki	Guru	P.ibadah	Aliyah

(Dokumen Madrasah Sirajul Islam Tahun 2018)

2) Siswa

Siswa atau anak didik merupakan suatu faktor yang menjadi syarat berdirinya sebuah lembaga pendidikan. Selain dari pada itu anak didik juga sebagai objek dalam proses pembelajaran untuk mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa-siswa yang bersangkutan, oleh karena itu, sebagai anak didik mereka harus menyiapkan diri secara sempurna untuk menerima informasi ilmiah yang disampaikan oleh para guru.

Observasi penulis bahwa siswa Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat berasal dari wilayah Desa Tanjung Bojo RT.11 Kecamatan

Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Siswa juga dari kalangan masyarakat setempat.

Adapun siswa di Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun ajaran 2017/2018 berjumlah

Tabel 1.3. Keadaan Siswa di Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2017/2018

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	10	7	17
2	II	14	10	24
3	III	11	15	26
4	IV	10	15	25
5	V	10	12	22
6	VI	12	8	20

(Dokumentasi Madrasah Sirajul Islam Tahun 2018)

3) Visi dan Misi

1) Visi

Terwujudnya insan yang cerdas, berfikir, beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah

2) Misi

- a) Melatih menuntaskan pembelajaran huruf arab melayu
- b) Membiasakan huruf arab melayu
- c) Menanamkan prinsip ibadah sejak dini
- d) Menanamkan dan belajar Al-Qur'an sejak dini(Dokumentasi Madrasah Sirajul Islam Tahun 2018)

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Ada tiga faktor yang ada dalam proses pembelajaran yaitu guru, siswa dan instrumen belajar. Keadaan salah satu dan faktor tersebut maka tidak mungkin terjadi proses pembelajaran. Salah satu bentuk instrumen adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana adalah semua alat yang dapat membantu atau menunjang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Sarana dan prasarana maksudnya disini adalah sesuatu yang digunakan sebagai alat memperlancar kegiatan atau proses belajar mengajar atau alat-alat pendidikan. Sarana dan prasarana mempunyai fungsi sangat penting yang dapat mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan.

1) Sarana

Sarana merupakan tempat berlangsungnya pembelajaran, sarana dapat membantu proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan juga memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan baik.

Adapun sarana yang dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran di Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat dapat dilihat pada table berikut :

Tabel .1.4. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat

NO	NAMA RUANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Majelis Guru	1	Baik
4	Ruang Kelas Belajar	6	Baik
5	WC Guru	1	Baik
6	WC Siswa	1	Baik
7	Kipas Angin	1	Baik
8	Papan Tulis	6	Baik
9	Lemari Buku	3	1 baik 2 kurang baik
10	Meja diruang Guru	6	Baik
11	Kantin	2	Baik

(Dokumentasi Madrasah sirajul Islam Tahun 2018)

Hasil observasi penulis, bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat cukup memadai dengan kondisi yang baik. Selain itu memiliki ruangan yang memadai, Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat juga mempunyai lapangan.

2) Prasarana

Disamping sarana terdapat pula prasarana yang merupakan fasilitas yang membantu dan mendukung proses pembelajaran. Di Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat sarana dan prasarananya masih kurang memadai untuk siswa belajar.

B. Temuan Khusus

1. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Madrasah Ibtidaiyyah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pembangunan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia. Kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan lainnya. Disamping pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penyediaan media pendidikan yang memadai.

Mengatasi kesulitan belajar adalah hal yang lumrah dialami oleh peserta didik. Sering ditemukan adanya siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran di sekolah. Menghadapi hambatan dalam mencerna dan menyerap informasi belajar yang diberikan guru.

Kondisi ini akan berdampak pada kondisi anak. Oleh sebab itu diupayakan pemecahan masalahnya. Baik oleh guru di sekolah maupun orang tua di rumah. Ini sebagai salah satu wujud kepedulian dan kerjasama dalam dunia pendidikan anak.

Guru sebagai pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan setiap usaha pendidikan. Oleh karena itu, pengorganisasian pengelolaan oleh guru bidang study adalah amat penting, agar siswa dalam proses pembelajaran benar-benar memperhatikan materi yang telah disampaikan oleh guru.

Observasi peneliti terhadap guru Al-Qur'an Hadist di Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi dimana menemukan kesulitan belajar siswa pada mata mata pelajaran Al-Qur'an Hadist diantaranya banyak siswa yang kurang memahami cara baca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan mahrijul huruf, cara pengucapan hurufnya masih banyak salah.

Seperti memberikan kepada setiap siswa yang berusaha ingin belajar lebih giat, ingin bertanya tentang suatu pelajaran yang tidak mereka pahami. (observasi tanggal 29 Agustus 2018)

Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah di Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat :

“Untuk menghadapi anak yang lambat memahami pelajaran maka guru menggunakan media karton untuk menulis ayat-ayat Al-Qur’an. Ini salah satu strategi yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Kemudian guru juga memberikan bahan pelajaran dengan menceritakan informasi terkini atau menarik mengenai bahan pelajaran tersebut dan juga kegunaannya di masa yang akan datang”. (wawancara: Sugiharto tanggal 29 Agustus 2018)

Kegiatan belajar mengajar di kelas IV pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist terdapat 1 kali pertemuan dalam satu minggu. Di kelas IV terdapat dua puluh lima siswa, sepuluh laki-laki dan lima belas perempuan. Adapun peran guru sebagai berikut:

a. Sebagai *pengarah atau Director*

Di kelas IV Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat penulis meneliti guru dalam sebuah proses belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist. Guru bukan hanya untuk sekedar mentransfer ilmu atau menjadikan siswa yang belum tau menjadi tau.

Menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar memerlukan pemahaman yang utuh dari seorang guru tentang kesulitan belajar yang dialami oleh siswanya merupakan dasar usaha dalam memberikan bantuan dan bimbingan yang tepat.

Kesulitan belajar yang dialami siswa di sekolah akan membawa dampak yang negatif, baik bagi diri siswa maupun terhadap lingkungannya. Hal ini termanifestasikan dalam bentuk

timbulnya kecemasan, frustrasi, mogok sekolah, drop out dan lain sebagainya.

Guru melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajar peserta didik atau siswa. Siswa juga akan kesulitan dalam belajar atau menerima materi tanpa upaya guru, hanya mengandalkan sumber belajar dan media pembelajaran saja akan sulit dalam penguasaan materi tanpa bimbingan guru.

Agar program pengajaran ini dapat terwujud dengan sempurna sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar siswa, maka guru Al-Qur'an Hadist berupaya meningkatkan kemampuan dan pengembangan kegiatan belajar mengajar siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Al-Qur'an Hadist yakni ibu Sera Desliana mengatakan sebagai berikut :

“sebagai guru Al-Qur'an Hadist saya membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan”. (wawancara: Sera Desliana 30 agustus 2018)

Sebagai pengarah atau Director, guru dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Setiap guru pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar dapat mengatasi kesulitan belajar.

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik diketahui sejak dini agar bantuan yang diberikan segera mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Kesulitan belajar khusus (*specific learning disability*) berarti suatu gangguan pada satu atau lebih proses psikologis dasar yang meliputi pemahaman atau penggunaan bahasa, lisan atau tulisan, yang dapat diwujudkan dengan kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengar, berfikir, membaca, menulis, mengeja atau melakukan perhitungan matematis.

Informasi diatas, penulis mengambil dan berupaya mencari data yang lebih kongrit lagi dengan cara mencari dokumentasi yang

berkenaan dengan program pengajaran dan mengobservasi proses belajar mengajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Dengan kedua kegiatan tersebut dan setelah digabungkan dengan kegiatan wawancara, terbukti bahwa guru telah memainkan perannya secara aktif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa demi kelangsungan proses belajar mengajar ini.

Hasil wawancara dengan siswa bernama Ariska berikut ini:

“Menurut saya belajar Al-Qur’an Hadist masih kurang memahami bagaimana cara baca dan penyebutan hurufnya secara benar maka saya perlu pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur’an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid lebih mudah dipahami dan dimengerti”. (wawancara: Ariska 30 Agustus 2018)

Hasil wawancara dengan siswa bernama Desi berikut ini :

“Menuru saya dengan adanya pembelajaran Al-Qur’an Hadist saya bisa membaca Al-Qur’an yang sesuai dengan tuntunan tajwid yang ada dan nantinya setelah lulus saya selalu membaca Al-Qur’an Hadist dan bertaqwa kepada Allah SWT”. (wawancara: Desi 30 Agustus 2018)

Hasil wawancara, penulis diketahui bahawa siswa memiliki semangat untuk mengatasi kesulitan belajar terhadap kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dari kalimat lebih mudah dipahami dan dimengerti, karena belajar Al-Qur’an Hadist bisa membantu membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik dan benar.

Di luar sekolah orang tua juga berperan penting dalam mengawasi anaknya dan memberikan motivasi terhadap anaknya untuk terus belajar, di luar jam sekolah orang tua yang menjadi guru yang baik untuk anak, masih dalam jenjang pertama orang tua ekstra hati-hati dalam mengawasi apa saja kegiatan yang dilakukan sang anak di luar jam sekolah.

Peran penting orang tua pun berpengaruh terhadap kesulitan siswa terhadap pembelajaran. Tanpa adanya keterpaksaan maka siswa yang belajar akan menjalankan pendidikannya dengan ikhlas dan dengan hati yang nyaman dan semangat untuk belajar dan menerima ilmu yang akan diberikan oleh guru.

Hasil wawancara penulis diketahui bahwa kesulitan belajar banyak hal menyebabkannya, cara yang diterapkan kurang menarik.

b. Sebagai *Dinamisator*

Guru juga memiliki peran sebagai dinamisator bagi peserta didik, hal ini dimaksudkan bahwa guru mampu mengarahkan siswa kepada tujuan pendidikan. Guru akan menggali potensi siswa lalu mengarahkannya kepada proses yang akan memberikan hasil maksimal bagi siswa.

Seorang guru paham karakter dan potensi yang dimiliki peserta didiknya. Seringkali potensi itu belum teraktualisasi karena cenderung hanya memperhatikan siswa yang bakatnya lebih muncul dari siswa lainnya.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist bisa saja siswa yang tampak biasa-biasa saja memiliki potensi yang belum terbarukan dimana siswa tersebut memiliki kemampuan dan pemahaman yang baik terhadap pendidikan agama, bukan tidak mungkin bila siswa tersebut adalah siswa yang dalam dirinya telah tumbuh kecintaannya yang tinggi kepada agama.

Untuk diarahkan sehingga akan mendorong siswa memaksimalkan potensi. Bisa jadi hal ini dengan mengadakan lomba-lomba terkait dengan Al-Qur'an.

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Sera Desliana, selaku guru Al-Qur'an Hadist:

“Hasil wawancara bahwa materi utama yang diajarkan adalah pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan metode Iqro' karena tujuannya untuk mencetak generasi pembaca dan

pengamal Al-Qur'an". (wawancara: Sera Desliana 1 September 2018)

Guru memiliki peran yang penting dalam mendidik peserta didik agar berkuantitas dan berkualitas dalam dunia pendidikan guru memiliki peran yang teramat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu.

c. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator memiliki konsep bahwa seseorang guru idealnya mampu memberikan kemudahan kepada siswanya dalam sebuah kondisi belajar. Untuk melaksanakan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan maka seorang guru menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, sebagaimana yang dikatakan oleh guru bidang study Al-Qur'an Hadist, ibu Sera Desliana yang mengatakan bahwa:

"dalam proses pembelajaran maka berusaha memberikan cara yang beragam walaupun sering terabaikan dan juga sarana dan prasarana masih kurang. Meskipun demikian interaksi yang aktif selalu saya perhatikan, agar tercapainya tujuan pembelajaran". (wawancara: Sera Desliana 3 September 2018)

Untuk memenuhi tugas maka guru Al-Qur'an Hadist berpedoman kepada program pengajaran semester maupun program peningkatan belajar siswa. Lebih lanjut kepada kepala sekolah menjelaskan bahwa guru Al-Qur'an Hadist menjadi fasilitator bagi siswa-siswi untuk melaksanakan kegiatan dalam belajar mengajar.

d. Guru sebagai penasihat

Siswa bisa mendapatkan inspirasi dan solusi bukan hanya dari guru bimbingan konseling saja. Siswa bisa mendapatkan dari guru lain yang bisa memberikan inspirasi dan solusi jika sedang menghadapi masalah. Berikut wawancara penulis dengan guru Al-Qur'an Hadist, Sera Desliana, ia mengatakan:

“saya berusaha menjadikan tempat siswa menemukan inspirasi dan solusi. Saya sarankan siswa-siswi selalu membaca Al-Qur’an Hadist dan membeli Tafsir Al-Qur’an, belajar memahami Al-Qur’an. Dalam belajar saya mencoba memberikan nasehat kepada siswa untuk dapat belajar dikelas dengan baik. Saya berusaha menjadi guru tidak dipandang seram, saya berusaha menjadi orang tua dan teman bagi siswa siswi.”(wawancara: Sera Desliana 3 September 2018)

Adapun wawancara penulis dengan siswa, yang bernama Wahyu kelas IV yang menyatakan:

“saya sering dinasehati oleh ibu tapi ibu menasehatinya secara halus, tidak langsung menegur saya. Dengan cara pendekatan ibu memberi nasehat. Supaya saya selalu membaca Al-Qur’an Hadist”(wawancara: Wahyu 3 September 2018)

Adapun wawancara penulis dengan siswa, yang bernama Sinta kelas IV yang menyatakan:

“Saya diarahkan guru untuk membaca Al-Qur’an yang baik dan benar sesuai dengan panjang pendek bacaan dan maharijul huruf.”(wawancara: Sinta 3 September 2018)

Berdasarkan observasi penulis di lapangan, guru terlihat dapat menjalankan perannya sebagai penasehat bagi para siswanya, memberikan solusi kepada siswa, dan berusaha menjadi teman bagi para siswanya, sehingga siswa tidak takut dengan keberadaan guru.

Siswa semangat belajar Al-Qur’an Hadist dengan benar. Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwasanya peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur’an Hadist guru telah melakukan perannya sebagai guru. Sebagai pengarah atau director, dinamisator, fasilitator dan penasehat bagi siswa.

Guru Al-Qur'an Hadist telah menjalankan peran, namun belum maksimal, karena guru jarang hadir saat mengajar. Sehingga dapat dipahami guru kurang bertanggungjawab terhadap proses pembelajaran. Sehingga mutu pendidikan belum tercapai.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Setiap pembelajaran mempunyai tujuan yang ingin dicapai, namun untuk mencapai tujuan itu tidak mudah dan tidak terlepas dari kendala-kendala. Guru merupakan salah satu faktor untuk mencapai tujuan tersebut. Tetapi dalam pelaksanaannya sering ditemukan kesulitan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kendala walaupun hal tersebut dapat diatasi namun akibatnya dapat mempengaruhi pencapaian mutu pendidikan.

Kendala yang dihadapi guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Sirajul Islam antara lain:

a. Kurangnya fasilitas belajar

Fasilitas pembelajaran adalah salah satu alat yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Fasilitas belajar kurang lengkap maka peningkatan mutu pendidikan akan terlambat.

Untuk mengetahui kurang lengkapnya fasilitas belajar disekolah ini yang dapat menghambat peningkatan mutu pendidikan, maka penulis mengadakan wawancara dengan kepala sekolah. Bapak Sugiharto yang mengatakan bahwa:

“failitas belajar disekolah ini masih kurang memadai. Buku sumber yang terbatas membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Pembelajaran yang lambat membuat banyak waktu yang terpakai.” (wawancara: Sugiharto 4 September 2018)

Fasilitas belajar merupakan salah satu kebutuhan yang penting, yang dipenuhi untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Kurangnya bahan pelajaran, maka proses

pembelajaran telah terhambat, yang berpengaruh kepada kualitas dan kuantitas materi yang akan dicapai.

Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan guru Al-Qur'an Hadsit, ibu Sera Desliana yang mengatakan:

“Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dikelas IV ini buku pelajaran kurang memadai. Tidak semua siswa memiliki buku. Yang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran, jadi kebutuhan-kebutuhan baik itu buku belum terealisasi”. (wawancara: Sera Desliana 4 September 2018)

Hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan terlihat, kurang lengkapnya fasilitas belajar seperti kurangnya buku belajar merupakan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Sirajul Islam

Hasil wawancara penulis dengan Abi kelas IV:

“Saya merasa malas belajar. Teman-teman memiliki buku belajar, sebagian teman tidak termasuk saya. Akhirnya saya belajar tidak fokus, sehingga kadang saya bawa bermain dikelas dengan ngobrol, terkadang juga ketiduran, Ibu juga ada membawa alat peraga, tapi saya lihat alat peraga yang sepertinya dibawa dari rumah karena saya lihat alat peraga itu tidak ada di sekolah”.(wawancara: Abi 5 September 2018)

Fasilitas yang semestinya turut menunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah adalah perpustakaan. Namun dari observasi yang penulis lakukan di sekolah Madrasah Sirajul Islam tidak adanya perpustakaan.

Buku sumber yang terbatas membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Waktu pembelajaran yang lambat tentu membuat banyak waktu yang terpakai. Dengan sumber yang terbatas

menghambat proses belajar siswa dan keadaan ini akan mengakibatkannya kesulitan bagi siswa.

Wawancara penulis dengan ibu Sera Desliana, selaku guru Al-Qur'an Hadist di Madrasah Sirajul Islam mengatakan:

“Persediaan sumber belajar seperti buku belajar saya akui masih minim sekali, sumber belajar yang kami sediakan sangatlah kurang memadai. Hal ini dengan banyak jumlah siswa di Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan juga hal ini membuat salah satu terhambat proses pembelajaran karena kurangnya dana yang memadai”.(wawancara: Sera Desliana 5 September 2018)

Wawancara penulis dengan ibu Sera Desliana, guru Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyyah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengatakan:

“kurangnya buku pelajaran, para siswa butuh bahan tambahan seperti hal buku seperti buku Al-Qur'an dan Hadist, kitab untuk belajar, mereka hanya mendapat informasi disaat mereka diterangkan oleh guru. Disamping itu buku pelajaran ini juga sangat mendukung dalam proses pembelajaran karena didalam materi dimana dalam menerangkan materi ini maka guru melakukan praktek secara langsung”.(wawancara: Sera Desliana 6 September 2018)

“dengan keterbatasan sumber belajar maka siswa siswi hanya belajar dengan mendengarkan apa yang saya sampaikan, saya menjelaskan terlebih dahulu materi yang telah disampaikan supaya anak-anak bisa mengingat pelajaran dengan jalan memfasilitasi siswa untuk berfikir, setelah apersepsi saya menjelaskan dengan materi dan terkadang melibatkan secara langsung dan memberi

latihan dalam pekerjaan rumah”. (wawancara: Sera Desliana 6 September 2018)

Kendala guru dalam proses mengajar untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa pada bidang study pendidikan Al-Qur’an Hadist di Madrasah Ibtidaiyyah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah sumber belajar yang terbatas. Guru bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien jika didukung dengan sumber belajar yang memadai.

Hasil wawancara penulis dengan Abi:

“Dengan terbatasnya buku pelajaran membuat para siswa termasuk saya susah memahami atau menangkap pelajaran Al-Qur’an karena banyaknya keterbatasan. Sebagai murid sangat membutuhkan buku untuk proses belajar”. (wawancara Abi 8 September 2018)

Pengamatan penulis di Madrasah Ibtidaiyyah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat buku sumber belajarnya sangat minim sekali bahkan ruang perpustakaan pun masih kurang lengkap dan tidak terawat dengan baik. Kekurangan sumber belajar membuat guru Al-Qur’an Hadist Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat tidak banyak pilihan untuk menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan cara di kelas pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist.

Hasil pengamatan yang penulis lakukan di dalam kelas, siswa kurangnya termotivasi terhadap pelajaran ini disebabkan minimnya pemahaman terhadap membaca Al-Qur’an, kurangnya kemampuan siswa dalam menghafal sebagaimana yang dikemukakan oleh Rahayu, ia mengatakan:

“Saya sangat sulit menerima pelajaran yang berkaitan dengan Al-Qur’an Hadist, selain itu saya mengalami kesulitan dalam hal menulis, terlebih apalagi jika guru

saya menyuruh menulis apa yang di ucapkannya, walaupun kata-kata yang diucapkannya itu sudah sering sayan dengar”.(wawancara Rahayu 8 September 2018)

Suasana kurang termotivasinya siswa juga terlihat ditandai dengan jarang nya siswa yang menjawab pertanyaan walaupun guru telah memberikan pertanyaan yang berulang-ulang. Sebagian yang aktif dalam belajar, umumnya adalah mereka yang memiliki buku.

b. Keterbatasan siswa membaca Al-Qur'an

Hambatan lain adalah banyaknya pemberian tugas. Pemberian tugas bertujuan untuk membina siswa agar lebih kreatif serta memperdalam pemahamannya terhadap materi Al-Qur'an Hadist lebih banyak, maka dari itu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist sering memberikan tugas rumah kepada siswa untuk dikerjakan di rumah, namun jika diberikan secara terus menerus dan ditambah lagi dengan mengerjakan tugas pada mata pelajaran yang lain dapat menyebabkan kesulitan belajar anak di sekolah.

Wawancara penulis dengan ibu Sera Desliana di Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengatakan:

“Kegiatan pemberian tugas dirumah sering dilakukan guru Al-Qur'an Hadist bertujuan untuk supaya anak-anak bisa lebih giat belajar dan sering membuka pelajaran yang telah diberikan, tetapi ada juga anak yang kurang memperhatikan pemberian tugas tidak peduli apa yang menjadi tugasnya dirumah”.(wawancara: Sera Desliana 8 September 2018)

Hasil wawancara penulis dengan salah seorang anak kelas IV bernama Sesa, di Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengatakan:

“Guru Al-Qur'an Hadist memang sering memberikan tugas belajar supaya bisa meningkatkan pengetahuan

muridnya karena dengan keterbatasan yang ada, dengan mengerjakan tugas di rumah saya sedikit terbantu untuk bisa lebih giat lagi belajar di rumah”.(wawancara Sesa 11 September 2018)

Hasil observasi penulis di kelas IV setiap akhir pembelajaran selesai, maka guru Al-Qur’an Hadist memberikan sejumlah soal tertulis kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Pada pertemuan berikutnya siswa-siswi tersebut harus menunjukkan hasil pekerjaan mereka dan pekerjaan tersebut dinilai, dengan cara itu la guru meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih giat lagi belajar. (observasi peneliti Tahun 2018)

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Sera Desliana, guru Al-Qur’an Hadist di Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengatakan:

“Pemberian tugas dimaksudkan oleh guru Al-Qur’an Hadist ini untuk memberikan semangat belajar kepada siswa untuk tekun belajar dan menyenangi pelajaran yang mereka pelajari. Di samping itu, mengingat waktu belajar di sekolah yang terbatas, pemberian tugas juga bisa membuat materi pelajaran tersampaikan secara lebih menyeluruh”. (wawancara: Sera Desliana 11 September 2018)

Kegiatan pemberian tugas di rumah baik secara individu maupun kelompok sangat baik bagi siswa. Hal ini akan membuat mereka selalu terkonsentrasi pada kegiatan belajar, meskipun mereka berada di luar lingkungan sekolah. Namun jika diberikan secara berlebihan tentu ini akan menimbulkan masalah bagi siswa.

3. Upaya guru dalam mengatasi kendala dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat

a. Memberi Hadiah

Seorang yang telah berhasil mengerjakan suatu pekerjaan biasanya akan merasa puas dan berusaha apa yang telah dikerjakannya akan mendapat simpati dari orang lain. Hal demikian juga terjadi bila seorang siswa berhasil mengerjakan latihan atau pekerjaan rumah.

Siswa akan berbangga diri dan tumbuh percaya diri serta berusaha terus apabila seorang guru mau memberikan sanjungan atau hadiah, baik, luar biasa tepat, berupa alat tulis. Yang diucapkan setelah siswa selesai melakukan pekerjaan yang diperintahkan. Pemberian hadiah seperti ini merupakan pembangkit semangat yang sangat besar.

Upaya seperti ini dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadist. Sebagaimana penulis amati saat pelajaran sedang berlangsung. Sebagaimana ibu Sera Desliana selaku guru Al-Qur'an Hadist, mengatakan sebagai berikut:

“Dalam setiap pelajaran guru Al-Qur'an Hadist selalu memberika hadiah setiap murid yang berhasil atau mampu menjawab pertanyaan yang saya ajukan. Bila latihan berupa tulisan atau PR maka saya memberikan hadiah tersebut dalam bentuk tulisan di buku siswa masing-masing”.(wawancara: Sera Desliana 12 September 2018)

Mengatasi kesulitan yang dilakukan adalah memberikan hadiah. Bentuk hadiah adalah tindakan yang terkadang sangat efektif untuk memacu kemampuan belajar siswa. Untuk itu sebagai guru berupaya mengarahkan anak agar berminat belajar. Meskipun demikian ada juga sebagian anak yang masih kurang berminat belajar. Hal ini bertujuan bagi peningkatan disiplin anak untuk belajar di kelas.

Observasi penulis saat berlangsungnya proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyyah Sirajul Islam Kecamatan

Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penulis menemukan bahwa bentuk mengatasi kesulitan yang dilakukan guru adalah dengan memberikan hadiah kepada siswa yang bilamana mereka mengerjakan soal yang diberikan guru setelah memberikan materi pembelajaran. (observasi Tahun 2018)

Wawancara penulis dengan ibuk Sera Desliana, guru Al-Qur'an Hadist di Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengatakan :

“Adapun bentuk mengatasi kesulitan guru Al-Qur'an Hadist berikan terhadap siswa agar berminat dalam mengikuti pembelajaran adalah berupa hadiah seperti perlengkapan belajar. Hal ini agar siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga mereka termotivasi belajar disekolah”.(wawancara: Sera Desliana 12 September 2018)

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dapat diketahui bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam belajar guru berperan penting untuk memberikan pelajaran yang lebih bisa membuat anak tersebut mengerti. Kepada siswa yang kesulitan belajar seperti memberikan mereka perlengkapan belajar agar lebih bersemangat dalam belajar agar siswa berkeinginan belajar lebih aktif dan serius.

Wawancara penulis dengan salah seorang siswa kelas IV di Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang bernama Jihan mengatakan:

“Guru dalam mengatasi kesulitan belajar kepada siswa selalu berupaya memberikan hadiah berupa perlengkapan belajar seperti buku, pensil dan pena, bagi siswa yang lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Walaupun hadiah tersebut tidak begitu mahal atau tidak bisa dinilai dengan uang, akan tetapi membuat siswa akan lebih semangat dalam mengikuti

pelajaran. Hal ini dilakukan guru pada akhir pelajaran”.(wawancara Jihan 13 September 2018)

Wawancara penulis dengan salah seorang siswa kelas IV di atas, dapat diketahui bahwa dalam upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, guru memberikan hadiah berupa peralatan belajar seperti buku, pensil, pena dan perlengkapan belajar lainnya bagi siswa yang lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Walaupun hadiah tersebut tidak begitu mahal atau tidak bisa dinilai dengan uang, akan tetapi membuat siswa akan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal serupa juga dikemukakan oleh seorang siswa kelas IV yang bernama Alfarezi, mengatakan:

“Adapun bimbingan yang dilakukan terhadap siswa berminat belajar adalah memberi hadiah dan berupa perlengkapan belajar, jika anak semangat belajar di sekoah. Bagi siswa yang kurang tekun dalam belajar memberi siswa hukuman dalam hal positif seperti disuruh untuk membaca ayat pendek apabila dia tidak mau belajar seperti mendapat hukuman agar anak bisa belajar lebih baik dimasa mendatang” (wawancara: Alfarezi 13 September 2018)

Berdasarkan pendapat dari guru dan siswa di atas dapat diketahui bahwa guru dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar maka guru memainkan peranan penting dengan pemberian hadiah kepada siswa yang semangat belajar seperti memberikan perlengkapan belajar di Madrasah dan pemberian hukuman agar anak berminat untuk belajar.

b. Memusatkan Perhatian Peserta Didik pada Tugas-tugas Tertentu

Anak didik merasa senang apabila seorang guru mampu melibatkan secara langsung anak didiknya disaat pelajaran sedang berlangsung. Pengalihan sejenak akan pelajaran disaat anak didik dalam keadaan bingung atau tertekan dengan beratnya pelajaran juga mampu menstimulasi siswa belajar.

Memperbanyak latihan dan tugas membaca di rumah bertujuan untuk membina siswa agar lebih kreatif serta mempelajari membaca dan lebih memahami materi baik yang berbentuk hapalan yang berbentuk lisan yang mudah untuk dibaca. Maka dari itu, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist sering memberi tugas atau latihan untuk dikerjakan di rumah.

Wawancara dengan ibu Sera Desliana, guru Al-Qur'an Hadist di Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengatakan:

“Memperbanyak latihan membaca dan memberi tugas dirumah sering saya perintahkan kepada siswa yang belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Hal ini bertujuan agar siswa lebih sering membuka materi yang sudah dipelajari di rumah mereka masing-masing. Mereka menjadi bertanggung jawab untuk belajar dirumah dan tidak melakukan kegiatan negatif lainnya seperti bermain-main dengan teman mereka tanpa ada kemauan untuk belajar”.(wawancara: Sera Desliana 13 September 2018)

Hasil wawancara penulis dengan salah seorang siswa kelas IV yang bernama Faiz Rayan, di Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengatakan:

“Guru yang mengajar Al-Qur'an Hadist memang sering memerintahkan kepada kami selaku muridnya untuk latihan membaca dan memahami materi yang diberikan pada hari ini. Hasilnya akan terlihat pada pembelajaran selanjutnya karena guru mengadakan evaluasi atau tanya jawab serta meminta untuk mempraktekan materi minggu ini”.(wawancara Faiz Rayan 15 September 2018)

Pengamatan penulis lebih lanjut pada kelas IV terhadap guru yang mengajar Al-Qur'an Hadist, dimana dengan adanya latihan dan

tugas membaca di rumah, maka dapat terlihat sejumlah siswa yang telah bisa memahami dan mempraktekan materi ini lebih lanjutnya.

Hasil wawancara penulis dengan salah seorang siswi kelas IV yang bernama Rahayu di Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengatakan:

“Guru yang mengajar Al-Qur’an Hadist juga sering memberi tugas di rumah dengan memerintahkan kepada kami untuk mencari atau mencatat ayat yang terdapat pada materi hari ini, karena kami sadari dengan adanya tugas ini maka pada saat sepulang sekolah saya langsung membuka Al-Qur’an dan mencari serta mencatat ayat yang diperintahkan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Dengan adanya tugas ini saya semangat untuk membaca ulang buku Al-Qur’an Hadist”.(wawancara Rahayu 15 September 2018)

Pengamatan penulis pada kelas IV terhadap guru yang mengajar Al-Qur’an Hadist di mana guru sering memerintahkan kepada siswa untuk memberi latihan membaca di rumah. Selanjutnya diadakan penilaian tanya jawab dengan siswa tentang materi minggu lalu, dan meminta siswa untuk mempraktekan di kelas.

Kegiatan yang berupa latihan dan tugas membaca di rumah baik secara individu maupun kelompok sangat baik bagi siswa. Hal ini akan membuat mereka lebih berkonsentrasi pada kegiatan belajar, meskipun mereka berada di luar sekolah.

c. Memberikan Pujian dan Hukuman

Salah satu cara mengatasi kesulitan belajar kepada anak yaitu berupa pujian. Berikut wawancara penulis dengan Sugiharto selaku kepala sekolah, mengatakan sebagai berikut:

“Senantiasa menyakan pelajaran yang telah dipelajari, apabila anak tersebut bisa memahaminya maka guru senantiasa memberi pujian, baik itu dengan kata-kata, bagus, pintar, dan sebagainya, pemberian pujian seperti itu dapat menyentuh hati

anak, mereka selalu merasa bangga dan akan bersungguh-sungguh dan menekuni pelajaran tersebut”.(wawancara: Sugiharto 15 September 2018)

Wawancara penulis dengan Rahayu, salah seorang siswa kelas IV di Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengatakan:

“Guru terkadang memberikan pujian kepada saya yang sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran. Di samping itu guru juga membantu memecahkan masalah saya jika saya kesulitan belajar di kelas”.(wawancara: Rahayu 17 September 2018)

Hal ini sangat berguna bagi peningkatan minat belajar pada masa yang akan datang pada pelajaran Al-Qur’an Hadist. Upaya ini bila dilakukan secara kontinyu atau berkesinambungan maka akan terlihat hasilnya pada senangnya anak belajar.

Langkah selanjutnya yang dilakukan guru adalah memberikan hukuman. Orang tua dapat memberikan pujian dan hadiah atau bahkan hukuman bagi peningkatan disiplin anak untuk belajar di rumah.

Sebagaimana pula dikemukakan oleh ibu Sera Desliana guru Al-Qur’an Hadist mengatakan:

“Bentuk pujian dan hukuman yang saya berikan kepada siswa saat proses pembelajaran Al-Qur’an Hadist memberikan pujian dan hukuman. Bentuk mengatasi kesulitan adalah tindakan yang terkadang sangat efektif untuk memacu kemampuan belajar siswa. Untuk itu sebagai guru hal ini baik dilakukan sebagai upaya mengarahkan anak agar berminat belajar. Meskipun demikian ada juga sebagian anak yang masih kurang berminat belajar”.(wawancara: Sera Desliana 17 September 2018)

“Bentuk hukuman yang saya berikan berupa memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, saya memberikan tugas ini supaya

siswa tersebut semangat dan tidak mengulangi perbuatan yang melanggar”.(wawancara: Sera Desliana 17 September 2018)

Wawancara penulis di atas adalah salah satu bentuk cara yang diberikan guru, hal ini juga bertujuan agar siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas dapat bersemangat karena dengan semangat yang tinggi terhadap suatu pembelajaran atau kegiatan. Maka siswa itu akan sungguh-sungguh dalam belajar.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan tentang uraian-uraian hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Madrasah Ibtidaiyyah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu adanya siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan maharijul huruf yang benar dan kurangnya minat belajar siswa, guru juga berperan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu kurangnya buku pelajaran. Kesulitan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an juga jadi kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam belajar Al-Qur'an Hadist.
3. Upaya guru dalam mengatasi kendala dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu siswa yang mengalami kesulitan belajar supaya tidak lagi mengalami masalah kesulitan belajar Al-Qur'an Hadist yaitu dengan memberi bimbingan kepada siswa, membiasakan membaca ayat. Guru juga bisa memberikan hadiah, memberikan pujian dan hukuman, memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu.

B. Rekomendasi

Sebelum mengakhiri tulisan ini tak lupa peneliti menyampaikan beberapa saran yang dirasakan berguna dan bermanfaat sebagai masukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Sirajul Islam

Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang akan datang. Adapun saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah untuk terus berupaya meningkatkan jumlah sumber yang ada perlu dilakukan, hal ini mengingat pentingnya Al-Qur'an Hadist di Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat masih sangat rendah, dengan sumber yang lengkap diharapkan memberikan semangat siswa untuk belajar.
2. Kepada guru pada bidang study Al-Qur'an Hadist di Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk membenahi sistem mengajar yang telah ada dan melakukan inovasi baru bagi peningkatan belajar siswa dalam belajar, kemudian, untuk terus berupaya untuk menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar, agar bisa menampilkan minat belajar siswa dalam belajar. Guru Al-Qur'an hadist diharapkan tetap menjaga komunikasi yang baik dengan siswanya sehingga siswa merasa nyaman. Dengan demikian maka guru akan lebih mudah menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an Hadist.
3. Kepada siswa-siswi di Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk giat dalam belajar dan selalu memiliki semangat yang tinggi agar bisa berprestasi selama bersekolah. Hormati dan hargailah guru kalian karena ilmu yang beliauberikan sangat bermanfaat untuk kalian. Jangan sampai menyesal dengan tindakan yang kalian lakukan sekarang. berusaha meraih apa yang ada dalam angan-angan kalian, perbaikilah segala sesuatu yang dapat menghambat kesuksesan kalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Al-Qur'an Terjemah, Departemen Agama RI 2017
- Anonim, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*. Jakarta: Citra Umbara, 2005
- Anonim, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Ciputat: Ciputat Press, 2006
- Biddle dan Thomas (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press,hal.238
- Depdikbud, (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Desy Anwar, (2003). *Kamus lengkap bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, hal.578
- Dzakiah Derajat, (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hartono, (1992) hal.107
- Hamzah (2007). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, hal.16
- Khoiron Rosyadi, (2004). *Pendidikan Propektif*. Yogyakarta: Pustaka pelajar offser
- Martinis Yamin (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press, hal.26
- M. Muntahibun Nafis, (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- M. Nurdin, (2008). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Muhaimin Azzet, (2013). *Menjadi Guru Favorit*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Muhammad Surya (2006). *Guru dan Peserta Didik*. Jakarta: Gita Persada Press, hal.78

Moch. Uzer Usman, (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Oemar Hamalik, (2008). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.123

Ramayulis, (2002). *Ilmu Pengetahuan Islam*, Kalam Mulia Jakarta

Rohani, (2007) hal.27

Sardiman (2008). *Interaksi dan motivasi belajar Indonesia*. Surabaya: Amanah, hal.125

Syaiful Bahri Djamarah, (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Syaiful Sagala, (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung, hal 83





INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Judul Skripsi: Peran Guru dalam mengatasi kesulitan belajar Siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat

A. Pedoman Observasi

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung lokasi peneliti serta mencatat hal-hal yang berkenaan dengan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Berikut ini hal-hal yang berkaitan dengan lokasi penelitian:

1. Dokumentasi tentang letak Geografis Madrasah Sirajul Islam
2. Dokumentasi tentang Historis Madrasah Sirajul Islam

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara yang diajukan untuk Kepala Madrasah

a) Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadist di Madrasah Sirajul Islam?

1. Menurut bapak bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar al-quran hadist pada siswa ?
2. Menurut bapak apa yang harus dilakukan guru al-quran hadist dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa?
3. Menurut bapak apakah guru al-quran hadis sudah menjalankan tugasnya dalam mengatasi belajar siswa?
4. Bentuk kerjasama seperti apa yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
5. Motivasi seperti apa yang harus diberikan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
6. Kebijakan apa yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
7. Langkah apa yang ditempuh oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?

b) Apa faktor penghambat kesulitan belajar al-Qur'an Hadist di Madrasah Sirajul Islam?

1. Menurut bapak faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar pada siswa?
2. Cara apa yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa?
3. Bagaimana solusi yang baik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
4. Hal-hal apa sajakah yang menghambat preoses pembelajaran Al-qur'an Hadist?
5. Bagaimanakah usaha dan langkah yang ditempuh guru dalam mengatasi kesulitan hambatan tersebut?
6. Bagaimanakah kebijakan yang seharusnya diterapkan oleh guru?

7. Kesulitan apasaja yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
- c) Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di madrasah sirajul islam?
1. Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa?
 2. Langkah apa yang diambil dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
 3. Apa yang harus dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
 4. Hubungan seperti apa yang dapat mengatasi kesulitan belajar siswa?
 5. Usaha apa yang ditempuh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
 6. Apa kebijakan yang seharusnya diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
 7. Motivasi apa yang diberikan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?

2. **Wawancara yang diajukan untuk guru al-qur'an hadist**

- a. Bagaimana langkah pembentukan mengatasi kesulitan belajar siswa di madrasah sirajul islam?
- b. Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadist yang baik?
- c. Bagaimana kerja sama antar guru dalam mengatasi kesulitan belajar al-qur'an hadist?
- d. Apa kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan mengatasi kesulitan belajar al-qur'an hadist?
- e. Bagaimana solusi guru dalam mengatasi kendala pembentukan siswa dalam mata pelajaran al-qur'an hadist?

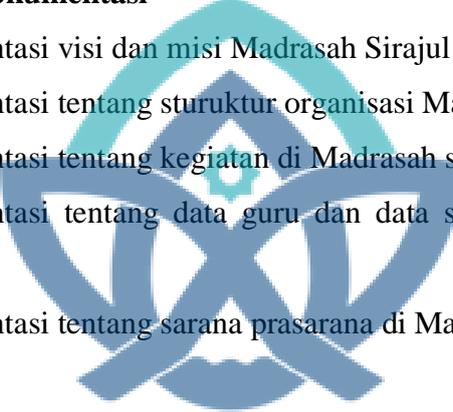
f. Upaya apa yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran al-qur'an hadist?

3. Wawancara yang diajukan untuk siswa

- a. Bagaimana pembelajaran al-qur'an hadis menurut anda?
- b. Apa yang menghambat anda dalam belajar?
- c. Apa yang membuat anda merasa kesulitan dalam belajar al-qur'an hadist?

C. Pedoman Dokumentasi

- a) Dokumentasi visi dan misi Madrasah Sirajul Islam
- b) Dokumentasi tentang sturuktur organisasi Madrasah Sirajul Islam
- c) Dokumentasi tentang kegiatan di Madrasah sirajul Islam
- d) Dokumentasi tentang data guru dan data siswa di Madrasah Sirajul Islam
- e) Dokumentasi tentang sarana prasarana di Madrasah Sirajul Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	KETERANGAN
1	SUGIHARTO	KEPALA SEKOLAH
2	SERA DESLIANA	GURU AL-QUR'AN HADIST

DAFTAR RESPONDEN

NO	NAMA	KETERANGAN
1	SUGIHARTO	KEPALA SEKOLAH
2	SERA DESLIANA	GURU AL-QUR'AN HADIST
3	ARISKA	SISWA
4	WAWA	SISWA
5	WAHYU	SISWA
6	ABI	SISWA
7	RAHAYU	SISWA
8	SESA	SISWA
9	JIHAN	SISWA
10	AL-FAREZI	SISWA
11	DESI	SISWA
12	SINTA	SISWA



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	12-02-2018	R-0	-	2 dari 2

Nama Mahasiswa : Reni Taranita
NIM : TP.140870
Pembimbing I : Dra. Hj. Khadijah, M.Pd.I
Judul : Peran Pembina Asrama Putri Dalam Mengatasi Kejenuhan Santri Menghafal Al-Qur'an Di Asrama Pondok Pesantren As'ad Olak Kemang Kota Jambi
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	05 Maret 2018	Penyerahan Penunjukan Dosen Pembimbing	
2.	12 April 2108	Perbaikan Latar Belakang Masalah	
3.	30 Mei 2018	Perbaikan Batasan Masalah dan Sistematika Penulisan	
4.	06 Juni 2018	ACC Untuk Diseminarkan	
5.	20 Juni 2018	Seminar proposal	
6.	10 Juli 2018	ACC Riset dan pengesahan	
7.	23 Juli 2018	Perbaikan studi relavan, daftar pustaka	
8.	04 Oktober 2018	Perbaikan bab IV dan V	
9.	06 November 2018	Bimbingan Skripsi Lengkap	
10.	06 November 2018	ACC Skripsi	
11.	06 November 2018	ACC nota dinas	

Jambi, 02 Oktober 2018
Pembimbing I

Dra.Hj.Khadijah,M.Pd.I
NIP.195550503 198103 2 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	12-02-2018	R-0	-	2 dari 2

Nama Mahasiswa : Reni Taranita
NIM : TP.140870
Pembimbing I : Dr.Tuti Indriyani, M. Pd.I
Judul : Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyyah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	05 Maret 2018	Penyerahan Penunjukan Dosen Pembimbing	
2.	12 April 2018	Konsultasi Proposal Sebelum Seminar	
3.	04 Mei 2018	ACC Proposal untuk Diseminarkan	
4.	25 Mei 2018	Perbaikan Proposal Sesuai Hasil Seminar	
5.	13 Juni 2018	ACC Riset	
6.	22 September 2018	Bimbingan Bab IV dan V	
7.	05 November 2018	ACC Skripsi	
8.	05 November 2018	Tanda Tangan Nota Dinas dan Kartu Konsultasi	

Jambi, 02 Oktober 2018
Pembimbing II

Dr.Tuti Indriyani, M.Pd.I
NIP.19751010 200901 2 006



DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURRICULUM VITAE)

Nama : Reni taranita
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Tanjung Bojo, 23 Maret 1996
Alamat : Pattimura, Perum Xena

Pengalaman-pengalaman

Pendidikan Formal

1. SDN 32/V Kampung Baru : 2008
2. MTS Ponpes As'ad : 2011
3. MA Ponpes As'ad : 2014
4. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan : 2014 s/d sekarang

Pendidikan Non Formal

(Pelatihan, Kursus, dll)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Jambi, November 2018
Penulis

Reni Taranita
NIM: TP. 140870